

## Opini Anggota Mixed Martial Arts White Tiger Mengenai Tayangan Olahraga Ultimate Fighting Championship

<sup>1</sup>Tiara Rahmani, <sup>2</sup>Husen Fahmi

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail: <sup>1</sup>[tiarahmani@hotmail.com](mailto:tiarahmani@hotmail.com), <sup>2</sup>[husen.fahmi@yahoo.com](mailto:husen.fahmi@yahoo.com)

**Abstract:** Television as an electronic mass media which have excellences in audio and visual is still being one of people's choices in finding entertainment nowadays. The development of television, especially in this homeland has grown rapidly so that a wide variety of entertainment programs are aired variously. For instance is a sports television programme Ulfime Fighting Championship on RCTI, where the aim of this study is to find out how are the members of Mixed Martial Arts (MMA) Whie Tiger opinios toward the adult mixed martial arts with violence elements in it. Certainly that television programme cause various kinds of opinions among the viewers. The writer wants to find out the opinions of White Tiger MMA members based on the three public opinion components according to (Heryanto&Rumaru) which are beliefs, values, and expectations. This leads to the identification of the problem; How are the White Tiger MMA members' beliefs, values, and expectations toward the elements of violence in sports television programme Ultimate Fighting Championship? The research method used in this study is descriptive analysis, the writer tries to describe the White Tiger MMA members opinions that may have different opinions with the society in general regarding the Ulfime Fighting Championship controversy show. The result of this study is, it is found that from the aspect of beliefs, values, and expectations this show are still in a sufficient category, in which the respondents considered the Ultimate Fighting Championship is a compatible show and not entirely involving violence, because the match which was held are referring to MMA de facto, yet it is better if the television programme is shown publicly to the society in order to make an understanding that this programme is not just a mere entertainment.

**Keywords :** *Opinion, Mixed Martial Arts, Television programme, Ulfime Fighting Championship, Violence*

**Abstrak.** Televisi sebagai media massa elektronik yang memiliki keunggulan audio dan visual masih menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari hiburan saat ini. Perkembangan televisi khususnya di tanah air juga begitu pesat sehingga berbagai macam program hiburan yang ditayangkan beraneka ragam. Seperti tayangan olahraga Ulfime Fighting Championship di RCTI, dimana tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana opini anggota Mixed Martial Arts (MMA) White Tiger terhadap tayangan olahraga beladiri campuran khusus dewasa dengan adanya unsur kekerasan di dalamnya. Tentu tayangan tersebut menimbulkan berbagai macam opini yang berbeda bagi pemirsanya. Penulis ingin mengetahui opini dari anggota MMA White Tiger berdasarkan tiga komponen opini publik menurut (Heryanto&Rumaru) yaitu keyakinan, nilai-nilai, dan ekspektasi. Hal tersebut memunculkan identifikasi masalah yakni; Bagaimana keyakinan, nilai, dan ekspektasi dari anggota MMA White Tiger mengenai unsur kekerasan dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, penulis mencoba untuk menggambarkan opini dari anggota MMA White Tiger yang mungkin mempunyai opini berbeda dengan masyarakat pada umumnya, mengenai tayangan Ulfime Fighting Championship yang kontroversi. Hasil dari penelitian ini, ditemukan fakta bahwa dari aspek keyakinan, nilai-nilai, dan ekspektasi berada dalam kategori cukup, dimana responden menganggap bahwa tayangan Ultimate Fighting Championship ini merupakan tayangan yang sudah sesuai dan tidak sepenuhnya berbau kekerasan, karena pertandingan yg dilangsungkan mengacu pada MMA de facto, tetapi memang ada baiknya bila tayangan di sosialisasikan kembali kepada masyarakat agar adanya pengertian bahwa tayangan ini bukan hanya tayangan entertainment belaka.

**Kata kunci :** *Opini, Mixed Martial Arts, Tayangan, Ulfime Fighting Championship, Kekerasan*

## A. Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk media massa elektronik, televisi dengan kelebihanannya dapat menampilkan peristiwa tertentu yang terjadi di daerah tertentu dengan jelas tanpa harus berada ditempat kejadian, serta dapat memperoleh berbagai macam informasi yang sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang berbeda dan beragam. Semakin banyaknya stasiun televisi, maka setiap stasiun televisi harus mempunyai program acara yang di kemas semenarik mungkin agar masyarakat menjadi tertarik untuk menonton program acara tersebut.

Tayangan olahraga merupakan salah satu program hiburan yang banyak diminati selain untuk menghibur, serta dapat mempengaruhi pemirsanya untuk ikut melakukan olahraga yang sama dengan tujuan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif dan menarik. Akan tetapi dalam tayangan olahraga seperti tinju, gulat, atau olahraga beladiri lainnya yang di tayangkan khusus orang dewasa ini memuat adegan sadis dan kekerasan yang berlebihan tanpa adanya sensor sedikitpun.

Ultimate Fighting Championship adalah pertandingan olahraga ekstrim yang mempertemukan atlet-atlet seni beladiri campuran, pertandingan ini dikenal dengan UFC. Pertandingan ini untuk mencari petarung yang paling kuat, berbakat, tangguh, dan sportif. Dalam pertandingan ini di perbolehkan adanya unsur "full body contact" atau sentuhan langsung melalui pukulan, tendangan, membanting dan teknik mengunci. UFC ditayangkan di stasiun televisi RCTI setiap hari Kamis jam 01.30 WIB, yang menimbulkan kontroversi dari masyarakat karena tayangan tersebut dinilai mengandung unsur kekerasan, brutal dan tidak mendidik.

Alasan pemilihan anggota MMA White Tiger selaku responden dalam penelitian ini, karena adanya kesamaan mengenai olahraga yang digeluti. Mereka akan melihat dari segi objektif, karena mereka mengetahui dan mempelajari mengenai teknik pukulan, tendangan, membanting dan mengunci. Sehingga mereka akan memberikan jawaban sesuai dengan apakah konten dari tayangan olahraga UFC sudah sesuai dengan aturan yang ada atau tidak, pihak pro akan menjawab apabila tayangan memang sudah sesuai dan bukan hanya hiburan belaka, sedangkan pihak yang kontra yang menganggap bahwa tayangan ini tidak sesuai dengan aturan bela diri dan hanya merupakan tayangan kekerasan yang berbau entertainment saja.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengukur dan menganalisis opini tentang fenomena yang terjadi ditengah masyarakat mengenai suatu program acara televisi dan dapat mengedukasi masyarakat mengenai sisi baik olahraga yang dilakukan dalam tayangan Ultimate Fighting Championship.

## B. Landasan Teori

Opini jika diartikan secara ringkas berarti pendapat. Pendapat adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Cultip dan Center dalam Sastropetro (1987), Opini adalah kecenderungan untuk memberikan respons terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. Respons disini, berarti sesuatu yang sudah dikeluarkan pada diri seseorang. Opini hanya diwujudkan kalau ada suatu masalah yang "merangsang" seseorang untuk menanggapi. Masalah tersebut bisa juga berarti situasi yang melekat atau menimpa dirinya (Nurudin, 2008:52). Opini adalah sesuatu yang dipikirkan atau diyakini dan dinyatakan orang tentang sesuatu yang kontroversial (Olii, 2007:54).

Peneliti menggunakan tiga komponen opini publik dalam penelitian ini, yakni keyakinan, nilai-nilai, dan ekspektasi (Heryanto&Rumar, 2013:61). Oleh karena itu dalam penelitian “Opini Anggota Mixed Martial Arts White Tiger Mengenai Tayangan Olahraga Ultimate Fighting Championship”, dibatasi pada opini yang terdiri dari tiga komponen tersebut.

Keyakinan berkaitan dengan persepsi, merupakan sesuatu yang terkait erat dengan kognitif atau pikiran, yang merupakan aspek dari imej pribadi dan interpretasi-interpretasi dimana hal-hal tersebut menyangkut akan credulity atau soal percaya atau tidaknya orang mengenai sesuatu. Credulity beragam dalam intensitasnya, sejak dari keyakinan yang tak tergoyahkan hingga ketidakpercayaan yang bersifat total. Kemudian, dalam hal tingkat pentingnya (reliance) kepercayaan bagi seseorang juga terdapat keragaman. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, setiap anggota MMA White Tiger memiliki keragaman keyakinan dalam menginterpretasikan keyakinan mengenai tayangan olahraga UFC, karena masing-masing penonton mempunyai opini masing-masing.

Nilai-nilai berkaitan dengan perasaan atau afektif yang merupakan perasaan seseorang mengenai obyek sikap yang biasanya disimpulkan sebagai perasaan suka atau tidak suka. Nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai kesejahteraan (welfare values) apa yang dirasakan atau diupayakan, dan nilai-nilai deferensi (deference values) mengacu pada asumsi dasar opini publik yang tidak pernah bermakna tunggal. Nilai-nilai yang berkaitan dengan penelitian ini seperti nilai-nilai positif yang dirasakan oleh anggota MMA White Tiger yang terkandung dalam tayangan olahraga UFC.

Ekspektasi berhubungan erat dengan konatif, atau kecenderungan aspek dari imej pribadi dan proses-proses interpretatif yang terkadang disamakan oleh para psikolog dengan impuls, keinginan, dan usaha keras atau striving. Dalam penelitian ini adalah harapan dari anggota MMA White Tiger mengenai tayangan olahraga UFC, di mana seseorang membuat estimasi baik secara sadar ataupun tidak sadar mengenai apa yang diperbuat, berdasarkan keyakinan, untuk merealisasikan baik nilai-nilai yang dipegangnya.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif dengan data kuantitatif. Penelitian deskriptif hanyalah memparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2007:24).

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serupun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2009:99). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para anggota MMA White Tiger cabang Tubagus Bandung yang berjumlah 80 orang. Dalam melakukan penelitian ini, teknik sampling yang di gunakan adalah teknik sampling “Purposif”. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu (Kriyantono, 2006:154). Pada penelitian ini, penulis memilih sampel anggota MMA White Tiger dengan kriteria anggota aktif di MMA White Tiger dan suka menonton tayangan olahraga UFC. Disini peneliti mengambil sampel sebanyak 42 orang dari anggota MMA White Tiger sebagai sampel penelitian.

### **C. Hasil Penelitian**

Disini akan dipaparkan mengenai uraian dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dari temuan di lapangan, yakni hasil dari olah angket (data primer) dan data sekunder penunjang dalam penelitian.

1. Opini Kumulatif Keyakinan Anggota MMA White Tiger mengenai Unsur Kekerasan Dalam Tayangan Olahraga Ultimate Fighting Championship

Sub Variabel	Kategori	f	Perhitungan	Persentase
X1	Baik	15	$f / \Sigma n \times 100\%$	35.71%
	Cukup	18	$f / \Sigma n \times 100\%$	42.86%
	Kurang	9	$f / \Sigma n \times 100\%$	21.43%
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b><math>f / \Sigma n \times 100\%</math></b>	<b>100.00%</b>

n=42

Sumber : Angket Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai keyakinan anggota MMA White Tiger mengenai unsur kekerasan dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship sebagian besar responden memiliki keyakinan dalam kategori cukup sebanyak 18 orang atau 42.86 %, kemudian keyakinan sejumlah 15 orang responden atau 35,71% berada dalam kategori baik, sedangkan jumlah terkecil responden memiliki keyakinan dalam kategori kurang sebanyak 9 orang atau 21.43% dari 42 orang responden.

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa keyakinan sebagian besar anggota MMA White Tiger mengenai unsur kekerasan dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship berada dalam kategori sedang atau cukup. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota meyakini tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship yang ditontonnya tidak mengandung unsur kekerasan dan unsur negatif lainnya. Pertandingan Ultimate Fighting Championship bila dilihat secara sekilas memang mengandung unsur kekerasan, tetapi sebetulnya bila dilihat dari kaca mata olahraga, kegiatan ini tidak termasuk kekerasan dikarenakan tergolong dalam kategori olahraga sehingga bersifat kompetitif, tetapi memang bobotnya merupakan olahraga garis keras (olahraga ekstrim) yang dikhususkan untuk dewasa yang mempunyai fisik yang kuat dan mumpuni.

Meskipun demikian, kategori sedang atau cukup menunjukkan bahwa keyakinan sebagian besar responden tersebut masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Dikarenakan masih adanya responden yang menganggap bahwa tayangan ini masih memiliki sedikit nilai kekerasan.

2. Opini Kumulatif Nilai-Nilai Yang Dirasakan Anggota MMA White Tiger Yang Terkandung Dalam Tayangan Olahraga Ultimate Fighting Championship

Sub Variabel	Kategori	f	Perhitungan	Persentase
X2	Baik	13	$f / \Sigma n \times 100\%$	30.95%
	Cukup	16	$f / \Sigma n \times 100\%$	38.10%
	Kurang	13	$f / \Sigma n \times 100\%$	30.95%
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b><math>f / \Sigma n \times 100\%</math></b>	<b>100.00%</b>

n=42

Sumber : Angket Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai nilai-nilai yang dirasakan dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting

Championship menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori cukup sebanyak 16 orang atau 38.10%, sedangkan sisanya adalah responden memiliki persepsi dalam kategori baik dan kurang masing-masing sebanyak 13 orang atau 30.95% dari 42 orang responden.

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi anggota MMA White Tiger terhadap nilai-nilai dalam tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship berada dalam kategori sedang atau cukup. Menurut sebagian besar responden, tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship telah memiliki nilai-nilai yang positif sebagai suatu tayangan olah raga. Artinya, tayangan Ultimate Fighting Championship bukan hanya sekedar tayangan kekerasan semata, tetapi juga menampilkan nilai sportivitas. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi akan tayangan ini oleh pihak seperti penyelenggara tayangan bahwa sebetulnya UFC bukan merupakan aksi brutal belaka, tetapi ada nilai positif dari olahraga ini.

Meskipun demikian, kategori sedang atau cukup menunjukkan bahwa opini terhadap nilai-nilai dalam tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship sebagian besar responden tersebut masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Hal ini karena masih adanya sebagian responden yang menganggap bahwa tayangan ini tidak mengandung unsur sportif dan hanya kekerasan belaka.

### 3. Opini Kumulatif Ekspektasi Anggota MMA White Tiger mengenai Tayangan Olahraga Ultimate Fighting Championship

Sub Variabel	Kategori	f	Perhitungan	Persentase
X3	Baik	11	$f / \Sigma n \times 100\%$	26.11%
	Cukup	20	$f / \Sigma n \times 100\%$	47.62%
	Kurang	11	$f / \Sigma n \times 100\%$	26.11%
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b><math>f / \Sigma n \times 100\%</math></b>	<b>100.00%</b>

n=42

Sumber : Angket Penelitian

Berdasarkan tabel 4.34 di atas dapat diketahui bahwa Ekspektasi anggota MMA White Tiger mengenai tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship menunjukkan sebagian besar memiliki persepsi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 orang atau 47.62%. Selanjutnya adalah tanggapan responden yang berada dalam kategori baik dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 11 orang atau 26,11% dari 42 orang responden.

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa harapan (ekspektasi) sebagian besar anggota MMA White Tiger mengenai tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship berada dalam kategori sedang atau cukup. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki harapan agar tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship yang ditontonnya dapat menjadi sebagai suatu tayangan olahraga yang memiliki nilai edukasi dan informasi, serta bermanfaat dalam mendorong perkembangan olah raga MMA di Indonesia dan mewadahi para atlet yang menggeluti bidang ini. Menurut hasil wawancara dengan salah satu responden, tidak ada yang salah dengan tayangan Ultimate Fighting Championship. Tayangan berada pada jam dewasa dan sudah diberi label kategori untuk tayangan khusus dewasa.

Meskipun demikian, kategori sedang atau cukup menunjukkan bahwa harapan sebagian besar responden tersebut masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Hal ini karena masih adanya beberapa responden yang karena kurangnya informasi sehingga

menganggap bahwa tayangan ini tidak memiliki unsur edukasi dan hanya bersifat hiburan semata.

#### **D. Kesimpulan**

1. Keyakinan sebagian besar responden mengenai unsur kekerasan dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship berada dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota MMA White Tiger meyakini tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship yang ditontonnya tidak mengandung unsur kekerasan dan unsur negatif lainnya.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship sebagaimana yang dirasakan oleh sebagian besar responden berada dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota MMA White Tiger menilai tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship telah memiliki nilai-nilai yang positif sebagai suatu tayangan olah raga.
3. Ekspektasi sebagian besar responden mengenai tayangan olahraga Ultimate Fighting Championship berada dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota MMA White Tiger memiliki harapan agar tayangan olah raga Ultimate Fighting Championship yang ditontonnya dapat menjadi suatu tayangan olah raga yang memiliki nilai edukasi dan informasi, serta bermanfaat dalam mendorong perkembangan olah raga MMA di Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Helena, Olli. 2007. *Opini Publik*. Jakarta : PT Indeks
- Heryanto dan Rumar. 2013. *Komunikasi Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup.
- Nurudin. 2008. *Komunikasi Propaganda*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Peneltian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.